

## ANALISIS *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN TARIF KAMAR PADA HOTEL GRAND BOUGENVILLE KOTA BENGKULU

Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri, Indri Windasari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu  
Cinta.gayatri@yahoo.co.id

### ABSTRAK

**Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri, Indri Windasari;** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui *activity based costing system* dalam penentuan tarif kamar pada hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat berupa angka-angka kemudian data yang diperoleh dihitung untuk mendapatkan jumlah tarif jasa kamar hotel tersebut. Terdapat perbedaan antara harga pokok kamar yang ditentukan oleh pihak manajemen hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu dan dengan penerapan *Activity Based Costing System*. Hasil dari perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing Sytem* yaitu, untuk kamar *standard* sebesar Rp. 172.249, *superior* sebesar Rp. 213.408, dan *suite* sebesar Rp. 331.182,-. Sedangkan harga pokok kamar berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu diketahui untuk jenis kamar *standard* sebesar Rp. 136.651, *superior* sebesar Rp. 182.201, dan *suite* sebesar Rp. 273.302. Terdapat selisih perhitungan harga pokok kamar antara perhitungan Hotel Grand Bougenville dengan metode *Activity Based Costing Sytem* yaitu *standard* sebesar Rp. 35.599,- *superior* sebesar Rp. 31.297,-, dan *suite* sebesar Rp. 57.881. Perhitungan harga penjualan juga terdapat perbedaan antara perhitungan hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu dengan hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu dengan penambahan mark up sebesar 25% maka harga jual yang ditetapkan sebesar *standard* sebesar Rp. 240.073,- *superior* sebesar Rp. 297.437,-, dan *suite* sebesar Rp. 461.585,. Terdapat selisih harga yang lebih rendah antara penerapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Coting Sysem* yaitu, *standard* sebesar Rp. 240.073,- *superior* sebesar Rp. 297.437,-, dan *suite* sebesar Rp. 461.585,

### ABSTRACT

**Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri, Indri Windasari;** *The aim of this study is to determine activity-based costing system in the determination of room rates on Grand Bougenville Hotel of Bengkulu City. Data collection method in this study used is documentation and interview. The method of analysis used is descriptive quantitative, trying to get accurate data in the form of numbers then the data is calculated to get the amount of hotel room rate. There is a difference between room cost which is determined by the management of Grand Bougenville Hotel of Bengkulu City and by applying activity based costing system. The calculation result of room cost by using activity-based costing system, namely for standard rooms of Rp 172.249,- superior of Rp 213.408,- and suite of Rp 331.182,-. Meanwhile, room cost based on the calculations performed by Grand Bougenville Hotel of Bengkulu City known that for the standard room type of Rp 136.651,- superior Rp 182.201 and suite of Rp 273.302. The calculation of the selling price is also different between hotel calculations with the addition of mark up by 25% then the sale price of standard is Rp 240.073 superior is Rp 297.437 and suite is Rp 461.585. There is a lower price difference between the implementation of hotel management price and calculation result by using activity based costing system that is, standard Rp 240.073 superior Rp 297.437 and suite Rp 461.585.*

**Key Words:** *Hotel Room Rate, Activity Based Costing System*

### LATAR BELAKANG

Semakin menjamurnya perusahaan jasa terutama yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality, services* dan *price*. *Services* adalah kuantitas atau ragam pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap pelanggannya misalnya fasilitas kolam renang, restoran, *fitness centre*, bar, dan lain sebagainya. *Quality* merupakan kualitas pelayanan terhadap konsumen, hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap suatu jenis pelayanan. Kebersihan kolam yang selalu terjamin, rasa masakan yang sesuai dengan selera konsumen, alat-alat kebugaran yang lengkap dan berfungsi dengan baik, keramahan karyawan hotel merupakan contoh dari kualitas pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap tamu atau konsumennya.

Selain *quality* dan *services*, *price* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen. *Price* adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel atau penyedia jasa. Jika ada perbandingan antara beberapa hotel dengan *quality* dan *services* yang sama dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen terhadap produsen atau penyedia jasa, konsumen akan cenderung memilih hotel yang lebih murah (Hariadi, 2012).

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing* (Mulyadi, 2013).

Hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu merupakan salah satu hotel yang ada di kota Bengkulu. Hotel ini memiliki jumlah kamar yang relatif banyak dengan tipe kamar seperti standard, superior dan suite. Di dalam pengoperasiannya, hotel ini dihadapkan dengan berbagai tipe kamar dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk/jasa. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk/jasa.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kamar, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk/jasa secara tepat. Namun cara yang ditempuh oleh Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu dalam penentuan harga pokoknya adalah cara tradisional. Jika dilihat dari penentuan harga pokok untuk penetapan tarif kamar dilihat masih kurang efektif karena belum adanya pengelompokan biaya yang terjadi.

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian yang *integral* dengan *financial accounting*. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikannya informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Informasi ini membantu pihak perusahaan untuk menentukan sasaran laba perusahaan, menentukan target departemen yang membimbing perusahaan dan operasi kearah yang pencapaian akhir. Selain itu juga membentuk pihak perusahaan untuk mengawasi, mengungkap keberhasilan dan kegagalan menganalisa dan memutuskan untuk mengadakan penyesuaian serta perbaikan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Supriyono (2002), akuntansi biaya adalah “salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi dalam bentuk laporan biaya”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, peringkasan dan penyajian biaya dalam pembuatan produk dan jasa oleh perusahaan sehingga dapat menafsirkan hasil produksi tersebut dan menyajikannya dalam bentuk laporan biaya. Manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian biaya
2. Penentuan harga pokok produk
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen

### Biaya

Menurut Mulyadi (2014:13) biaya digolongkan sebagai berikut:

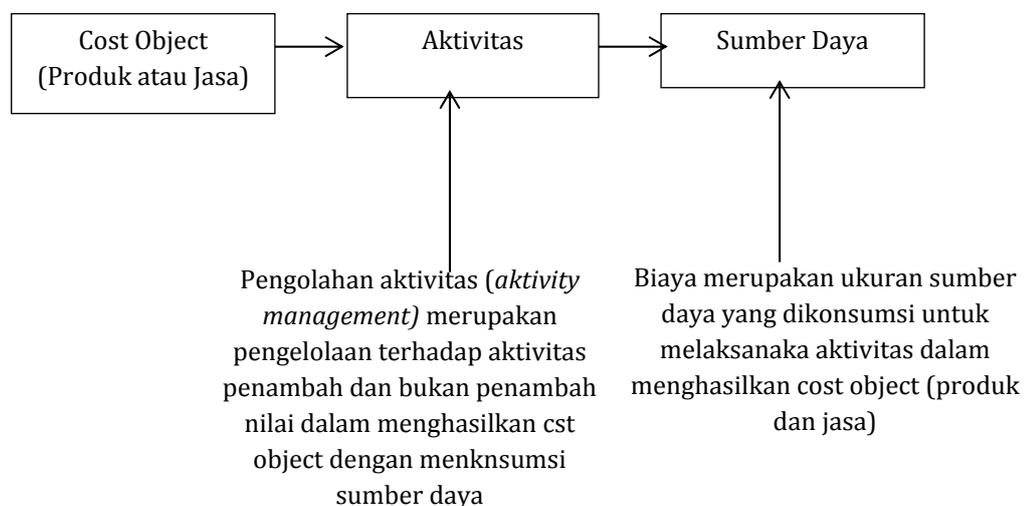
1. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:
  - a. Biaya Produksi, semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
  - b. Biaya Pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dan lain - lain.
  - c. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk.
2. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai ada dua golongan, yaitu:

- a. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.
3. Menurut perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi empat, yaitu:
- a. Biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu.
  - b. Biaya variabel (*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
  - c. Biaya semi variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
  - d. Biaya semi *fixed*, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

### Metode Harga Pokok Activity Based Costing

Menurut Dewi dan Kristanto (2013) Sistem *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu system perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya lebih dari satu, dialokasikan menggunakan dasar yang memasukan suatu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume.

Menurut Mulyadi (2005) *activity based cost system* merupakan salah satu wujud pelepasan akuntansi manajemen dari dominasi akuntansi keuangan. Sistem ini dirancang atas dasar landasan pikiran bahwa *cost object* memerlukan aktivitas dan aktivitas mengkonsumsi sumber daya. Berdasarkan pikiran ini dibangun keyakinan dasar bahwa biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya dapat dikelola. Adapun hakikat dari *activity based cost system* seperti pada gambar berikut :



Sumber : Mulyadi (2005)

Gambar 1. Hakekat *Activity Based Cost System*

Dari definisi-definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sistem ABC merupakan suatu metode mengenai sistem perencanaan biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional. Yang menjadi pokok perhatian ABC adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa, yaitu aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas. Dengan demikian sistem ABC memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi pada sistem biaya konvensional dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen.

*Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas - aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas - aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam

pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas – aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem ABC, biaya ditelusur ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem ABC mengasumsikan bahwa aktivitas–aktivitaslah yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk.

Desain ABC difokuskan pada kegiatan, yaitu apa yang dilakukan oleh tenaga kerja dan peralatan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kegiatan adalah segala sesuatu yang mengkonsumsi sumber daya perusahaan. Dengan memusatkan perhatian pada kegiatan dan bukannya departemen atau fungsi, maka sistem ABC akan dapat menjadi media untuk memahami, memamanajemeni, dan memperbaiki suatu usaha. Ada dua asumsi penting yang mendasari Metode Activity Based Costing, yaitu (Anton, 2012:132) :

1. Aktivitas – aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya  
Metode Activity Based Costing bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatannya bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya.
2. Produk atau pelanggan jasa  
Produk menyebabkan timbulnya permintaan atas dasar aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

### Tahap Pengolahan Data Dalam Activity Based Costing System

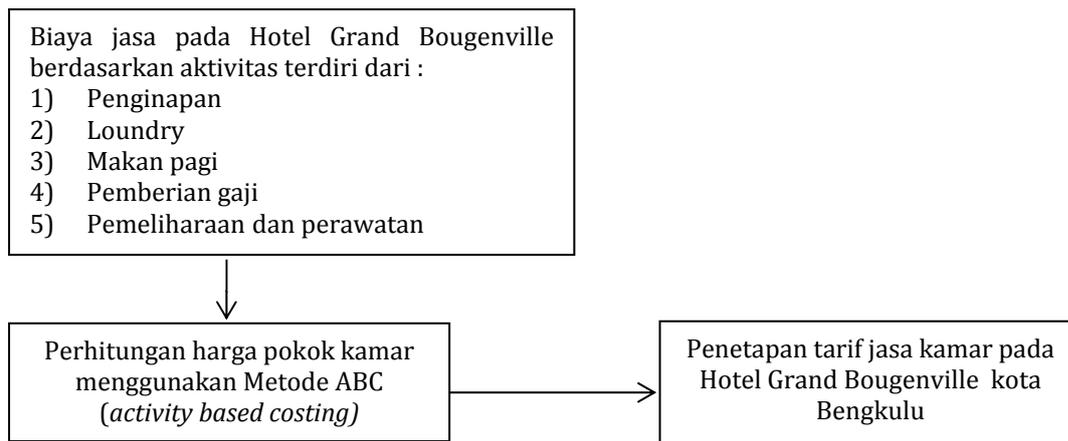
Menurut Hansen dan Mowen (2009:175) proses penerapan Activity Based Costing System (ABC System ) untuk menentukan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua prosedur, yaitu:

- a. Prosedur Tahap Pertama  
Prosedur tahap pertama penentuan harga pokok produksi berdasarkan ABC System terdiri dari empat langkah, yaitu:
  1. Mengidentifikasi Aktivitas  
Langkah pertama untuk menerapkan ABC System adalah mengidentifikasi aktivitas yang akan menjadi dasar sistem tersebut.
  2. Mengklasifikasi Berbagai Aktivitas  
Mengklasifikasikan aktivitas yang akan menjadi dasar sistem tersebut. Berbagai aktivitas diklasifikasikan dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola untuk menghasilkan produk atau jasa. Cara untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut digabungkan disusun dalam empat tingkat, yaitu : unit level activities, batch level activities, product level activities, dan facility level activities.
  3. Mengidentifikasi Cost Driver  
Mengidentifikasi cost driver dari aktivitas-aktivitas yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan jenis-jenis biaya yang sejenis atau homogen. Syarat biaya homogen adalah aktivitas-aktivitas harus secara logis berkaitan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.
  4. Menentukan Tarif Kelompok (Pool Rate)  
Tarif kelompok adalah tarif biaya overhead perunit cost driver yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas Tarif kelompok dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif perunit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

- b. Prosedur Tahap Kedua  
Setiap kelompok biaya overhead dibebankan kepada produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif yang telah dihitung sebelumnya dan nilai sumber daya aktivitas yang dikonsumsi setiap jenis produk. Dengan demikian, overhead yang dibebankan dari setiap kelompok biaya kepada setiap jenis produk dapat dihitung sebagai berikut:  
BOP dibebankan = Tarif kelompok × Unit Cost Driver yang digunakan  
Setelah menentukan tarif per unit cost driver dan membebankan biaya ke produk dan jasa menggunakan tarif cost driver selanjutnya yaitu:
  1. Menyusun perhitungan harga pokok produksi menurut Activity Based Costing System.
  2. Membandingkan perhitungan harga pokok menurut perusahaan dan menurut Activity Based Costing System.
  3. Menarik kesimpulan dari perbandingan perhitungan yang terjadi.

## KERANGKA ANALISIS



Gambar 2. Kerangka Analisis

## METODOLOGI

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2013 : 206), deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan dengan cara mendepelintikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yaitu penulis meneliti data-data yang berhubungan dengan elemen-elemen harga pokok produk yang dianggarkan dan data-data yang diperoleh dibahas dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesungguhnya

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi, menurut Sugiyono (2013:145) yaitu metode pengumpulan data yang penyediaannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan, melalui sumber-sumber dokumen yang ada di Hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu.
2. Wawancara (*Interview*) tidak terstruktur. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pimpinan dan karyawan yang berhubungan dengan penelitian.

### Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat berupa angka-angka kemudian data yang diperoleh dihitung untuk mendapatkan jumlah tarif jasa kamar hotel tersebut. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

1. Mencantumkan harga pokok kamar hotel menurut Hotel Grand Bougenvill
2. Melakukan perhitungan harga pokok kamar hotel menggunakan *Activity-Based Costing System*. Langkah-langkah penerapan *Activity Based Costing System* dalam penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Mengidentifikasi aktivitas, seperti :
    - 1) Penginapan
    - 2) Laundry
    - 3) Makan pagi
    - 4) Pemberian gaji
    - 5) Pemeliharaan dan perawatan
  - b. Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai level aktivitas. Dengan cara menentukan level atau tingkat dari aktivitas seperti unit level, produk level, *facility level*.
  - c. Mengidentifikasi *cost driver* yang dibuat berdasarkan *cost pool* peraktivitas , seperti :
    - 1) Aktivitas penginapan untuk cost driver dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual dimasukan kedalam *cost poll 1*
    - 2) Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk, seprai dan selimut dimasukan kedalam *cost poll1*
    - 3) Aktivitas pemasaran meliputi biaya koran dan biaya pemasaran dimasukan kedalam *cost poll 2*
  - d. Menentukan tarif per unit *cost driver*  
*Cost driver* akan dikelompokan berdasarkan aktivitas seperti :
    - 1) Penginapan terdiri dari biaya *quest supplies, cleaning supplies, decoration*
    - 2) *Laundry* seperti *laundry* dan *dry cleaning*
 Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

- e. Membebankan biaya ke produk dan jasa dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:  
BOP dibebankan = Tarif kelompok × Unit Cost Driver yang digunakan
  - f. Menyusun perhitungan barga pokok kamar hotel menurut *Activity Based Costing System*.
3. Menetapkan tarif kamar pada Hotel Grand Bougenville . Sedangkan dalam penentuan tarif kamar atau harga jual kamar, metode yang digunakan adalah metode harga jual harga normal (*normal pricing*), adapun rumus dalam penentuan *normal pricing* menurut Mulyadi (2007:348) adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Total harga pokok produksi} + \% \text{ Laba Yang Diharapkan}$$

Adapun laba yang diharapkan ditetapkan sebesar 25 % dari total taksiran harga pokok

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Menggunakan Activity Based Costing System (ABC System)**

Untuk menentukan harga pokok kamar pada Hotel Grand Bougenville dengan menggunakan metode *activity based costing* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Pengidentifikasi Aktivitas**

Untuk pengidentifikasi aktivitas yang ada pada Hotel Grand Bougenville akan dipisahkan berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada hotel, seperti pada tabel berikut :

**Tabel 1. Daftar Aktivitas**

No	Aktivitas
1	Penginapan
2	Laundry
3	Pemberian Makan Pagi
4	Keadministrasian
5	Penggunaan Energi
6	Pemasran
7	Pemeliharaan dan Perawatan
8	Penggajian

Sumber : Data Diolah, 2017

**b. Pengklasifikasian Biaya Berdasar Aktivitas ke dalam Berbagai Level Aktivitas**

Langkah selanjutnya adalah pengklasifikasian biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai level aktivitas, seperti *unit level*, *product level* dan *facility level*. Adapun pengklasifikasian aktivitas dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 2. Klasifikasi Aktivitas**

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Penginapan	Unit Level
2	Laundry	Unit Level
3	Pemberian Makan Pagi	Unit Level
4	Keadministrasian	Unit Level
5	Penggunaan Energi	Unit Level
6	Pemasran	Product Level
7	Pemeliharaan dan Perawatan	Facility Level
8	Penggajian	Unit Level

Sumber : Data Diolah, 2017

**c. Pengidentifikasi Cost Driver**

Langkah selanjutnya adalah pengidentifikasi *cost driver* dengan tujuan adanya pembagian biaya berdasarkan *cost driver* sebagai berikut :

- 1) Aktivitas penginapan untuk *cost driver* dilakukan berdasarkan jumlah kamar yang terjual.
- 2) Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk, seprai dan selimut. Untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kamar kamar terjual karena pencucian tersebut akan dilakukan setelah kamar terjual.

- 3) Aktivitas penggunaan energi merupakan energi yang digunakan seperti listrik dan gas. Untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kamar terjual.
- 4) Aktivitas keadministrasian terdiri dari kegiatan yang berhubungan dengan administrasi seperti printing, foto copy dan kebersihan operasional hotel yang berhubungan dengan kamar hotel, untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kamar terjual.
- 5) Aktivitas pemberian makan pagi merupakan kebijakan yang diambil oleh hotel untuk setiap tamu yang menginap akan diberikan makan pagi dengan harga Rp. 20.000,-/orang. Untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap.
- 6) Aktivitas pemasaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh hotel untuk pemasaran hotelnya, pada Hotel Grand Bougenville aktivitas pemasaran dilakukan melalui surat kabar, *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
- 7) Aktivitas pemeliharaan dan perawatan meliputi pemeliharaan dan perawatan peralatan hotel dan fasilitas hotel. *Cost driver* dapat berdasarkan jumlah luas kamar tersedia
- 9) Aktivitas penggajian untuk *cost driver* yang tepat berdasarkan jumlah jam kerja.

Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan *cost driver* nya. Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Penentuan Cost Driver**

No	Aktivitas	Level Aktivitas	Cost Driver
1	Penginapan	Unit Level	Jumlah kamar terjual
2	Laundry	Unit Level	Jumlah kamar terjual
3	Pemberian Makan Pagi	Unit Level	Jumlah tamu menginap
4	Keadministrasian	Unit Level	Jumlah kamar terjual
5	Penggunaan Energi	Unit Level	Jumlah kamar terjual
6	Pemasaran	Product Level	Jumlah kamar tersedia
7	Pemeliharaan dan Perawatan	Facility Level	Luas lantai
8	Penggajian	Unit Level	Jumlah jam kerja

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel terdapat beberapa aktivitas yang memiliki rasio konsumsi dan *level* aktivitas yang sama sehingga dapat dikelompokkan dalam biaya homogen. Biaya dari aktivitas yang sudah dikelompokkan tersebut dijumlahkan untuk menentukan kelompok-kelompok biaya homogen. Setelah pengelompokkan aktivitas dilakukan maka selanjutnya biaya dari aktivitas yang sudah dikelompokkan tersebut dijumlah.

Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool* I yang telah dikelompokkan tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. Rincian Biaya Per Aktivitas Cost Pool I**

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
<b>Penginapan</b>	Jumlah kamar terjual	
- Guest Supplies		51.355.833
- Cleaning Supplies		3.425.861
- Decoration		536.313
- Uniform (seragam)		1.810.000
<b>Loundry</b>	Jumlah kamar terjual	
- Loundry & Dry Cleaning		63.598.100
<b>Penggunaan Energi</b>	Jumlah kamar terjual	
- Electricity		24.417.963
- Fuel & gas		4.340.000
<b>Keadministrasian</b>	Jumlah kamar terjual	
- Printing, Stationary, Ph Copy, Post		414.247
- Kebersihan Operasional Hotel		19.758.050
<b>Total</b>		<b>169.656.368</b>

Sumber : Data Diolah, 2017

**Tabel 5. Rincin Biaya per Aktivitas Cost Pool II**

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
<b>Pemberian Makan Pagi</b>		
Breakfast buffet 2.784 x Rp. 20.000	Jumlah tamu menginap	55.680.000
<b>Total</b>		<b>55.680.000</b>

Sumber : Data Diolah, 2017

**Tabel 6. Rincian Biaya per Aktivitas Cost Pool III**

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
<b>Pemasaran</b>	Jumlah kamar tersedia	
- Newspaper		8.060.500
<b>Total</b>		<b>8.060.500</b>

Sumber : Data Diolah, 201

**Tabel 7. Rincian Biaya per Aktivitas Cost Pool IV**

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
<b>Pemeliharaan dan Perawatan</b>	Jumlah luas lantai	
- Reservation Expenses		14.753.481
<b>Total</b>		<b>14.753.481</b>

Sumber : Data Diolah, 2017

**Tabel 8. Rincian Biaya per Aktivitas Cost Pool V**

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
<b>Penggajian</b>	Jumlah jam kerja	
- Salaries & Wages		88.224.667
- Transport		429.000
- THR / Bonus / Incentive		4.150.000
- Jamsostek / Askes		1.580.935
- Daily Worker		45.365.000
- Employee Meals		3.949.233
- Medical & Hospitalization Expenses		250.000
<b>Total</b>		<b>143.948.835</b>

Sumber : Data Diolah, 2017

**Tabel 9. Pemakaian Cost driver Tahun 2016**

No	Cost Driver	Jumlah
1	Jumlah Kamar Terjual	
	Standard	1.255
	Superior	604
	Suit	142
	<b>Total</b>	<b>2.001</b>
2	Jumlah Tamu Menginap	
	Standard	1.589
	Superior	898
	Suit	297
	<b>Total</b>	<b>2.784</b>
3	Jumlah Kamar Tersedia	
	Standard	5.110
	Superior	2.920
	Suit	730
	<b>Total</b>	<b>8.760</b>
4	Jumlah Luas Lantai	
	Standard	336
	Superior	288
	Suit	84
	<b>Total</b>	<b>708</b>
5	Jumlah Jam Kerja	
	Standard	12.101
	Superior	9.318
	Suit	4.861
	<b>Total</b>	<b>26.280</b>

Sumber : Data Diolah, 2017

**d. Penentuan Tarif Kelompok per Unit**

Setelah pengidentifikasian *Cost Driver*, langkah selanjutnya menentukan *cost pool rate* dengan *cost driver*. Tarif kelompok merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang di hitung untuk sekelompok aktivitas. Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

**Tabel 10. Tarif Per unit Cost Driver**

Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif/Unit
	1	2	1 : 2
Cost Pool I	169.656.368	2.001	84.786
Cost Pool II	55.680.000	2.784	20.000
Cost Pool III	8.060.500	8.760	920
Cost Pool IV	14.753.481	708	20.838
Cost Pool V	143.948.835	26.280	5.478

Sumber : Data Diolah, 2017

**e. Pembebanan Biaya ke Produk dan Jasa dengan Menggunakan Tarif Cost Driver dan Ukuran Aktivitas.**

Langkah selanjutnya adalah pembebanan biaya ke produk dan jasa dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas, adapun rumus yang digunakan untuk pembebanan BOP adalah sebagai berikut :

BOP dibebankan = Tarif kelompok × Unit *Cost Driver* yang digunakan

**Tabel 11. Harga Pokok Kamar per Hari Tipe Standard**

Tarif Cost Poll	Cost Driver	Jumlah
84.786	1.255	106.406.168
20.000	1.589	31.780.000
920	5.110	4.701.958
20.838	336	7.001.652
5.478	12.101	66.283.290
Total Biaya		216.173.068
Jumlah kamar terjual		1.255
Harga pokok kamar standar		172.249

Sumber : Data Diolah, 2017

**Tabel 12. Harga Pokok Kamar per Hari Tipe Superior**

Tarif Cost Poll	Cost Driver	Jumlah
84.786	604	51.210.618
20.000	898	17.960.000
920	2.920	2.686.833
20.838	288	6.001.416
5.478	9.318	51.039.393
Total Biaya		128.898.260
Jumlah kamar terjual		604
Harga pokok kamar standar		213.408

Sumber : Data Diolah, 2017

**Tabel 13. Harga Pokok Kamar per Hari Tipe Suite**

Tarif Cost Poll	Cost Driver	Jumlah
84.786	142	12.039.582
20.000	297	5.940.000
920	730	671.708
20.838	84	1.750.413
5.478	4.861	26.626.153
Total Biaya		47.027.856
Jumlah kamar terjual		142
Harga pokok kamar standar		331.182

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah harga pokok dalam penentuan tarif kamar antara perhitungan yang dilakukan oleh Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu dengan perhitungan harga pokok tarif kamar dengan metode *Activity-Based Costing System*. Adapun perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 14. Perbandingan Perhitungan Tarif Kamar dan Harga Jual Menurut Hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu Dengan Metode Activity-Based Costing System**

Jenis Kamar	Harga Pokok Tarif Kamar			Harga Jual		
	Hotel	Teori	Selisih	Hotel	Teori	Selisih
Standard	136.651	172.249	-35.599	300.000	240.073	59.927
Superior	182.201	213.408	-31.207	400.000	297.437	102.563
Suite	273.302	331.182	-57.881	600.000	461.585	138.415

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan perhitungan harga pokok kamar antara perhitungan yang dilakukan oleh Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu dengan menggunakan *Activity Based Costing System*. Harga pokok kamar berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu diketahui untuk jenis kamar *standard* sebesar Rp. 136.651, *superior* sebesar Rp. 182.201, dan *suite* sebesar Rp. 273.302,-. Sedangkan jika menggunakan metode *Activity Based Costing System* dapat diketahui besarnya harga pokok kamar untuk masing-masing jenis kamar adalah *standard* sebesar Rp. 172.249, *superior* sebesar Rp. 213.408, dan *suite* sebesar Rp. 331.182,-.

Jika dibandingkan harga pokok kamar menurut Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu dengan metode *Activity Based Costing System* maka dapat dilihat harga pokok yang ditetapkan oleh Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu lebih rendah dari harga pokok yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing System*. Selisih tersebut adalah *standard* sebesar Rp. 35.599,- *superior* sebesar Rp. 31.297,-, dan *suite* sebesar Rp. 57.881,-. Selisih ini disebabkan karena adanya pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing jenis kamar. Pada perhitungan yang ditetapkan pihak manajemen Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu, biaya *overhead* tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok kamar dan biaya-biaya yang terjadi pada masing-masing jenis kamar dibebankan pada satu jenis *cost driver* saja yang menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Sedangkan pada penerapan *Activity Based Costing System* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai dengan konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa. Sehingga dalam penerapan *Activity Based Costing System* dapat mengalokasikan berbagai aktivitas biaya ke setiap tipe kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Begitu juga dengan penetapan harga jual kamar, pada Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu penentuan harga jual kamar hanya berdasarkan pada harga pasar saja, adapun harga jual kamar yang ditetapkan oleh Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu yaitu *standard* sebesar Rp. 300.000,- *superior* sebesar Rp. 400.000,-, dan *suite* sebesar Rp. 600.000,-. Jika menggunakan metode *Activity Based Costing System* dengan cara menambahkan *mark up* sebesar 25%, PPN 10% dan PPH Pasal 22 sebesar 1,5% maka harga jual untuk masing-masing jenis kamar adalah *standard* sebesar Rp. 240.073,- *superior* sebesar Rp. 297.437,-, dan *suite* sebesar Rp. 461.585,-.

Jika Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu menetapkan harga jual kamar berdasarkan teori, maka Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu telah mendapatkan keuntungan sebesar 25%. Harga jual tersebut jauh lebih rendah dari harga pasar, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pihak Hotel Grand

Bougenville kota Bengkulu karena harga yang ditetapkan jauh lebih rendah dari harga pasar, sehingga para konsumen akan memilih Hotel Grand Bougenville kota Bengkulu jika ingin menginap.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis analisis *activity based costing system* dalam penentuan tarif kamar pada hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan antara harga pokok kamar yang ditentukan oleh pihak manajemen hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu dan dengan penerapan *Activity Based Costing System*.
2. Hasil dari perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing Sytem* yaitu, untuk kamar *standard* sebesar Rp. 172.249, *superior* sebesar Rp. 213.408, dan *suite* sebesar Rp. 331.182,-. Sedangkan harga pokok kamar berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Hotel Grand Bougenvill kota Bengkulu diketahui untuk jenis kamar *standard* sebesar Rp. 136.651, *superior* sebesar Rp. 182.201, dan *suite* sebesar Rp. 273.302. Terdapat selisih perhitungan harga pokok kamar antara perhitungan Hotel Grand Bougenvill dengan metode *Activity Based Costing Sytem* yaitu *standard* sebesar Rp. 35.599,- *superior* sebesar Rp. 31.297,-, dan *suite* sebesar Rp. 57.881.
3. Perhitungan harga penjualan juga terdapat perbedaan antara perhitungan hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu dengan hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu dengan penambahan mark up sebesar 25% maka harga jual yang ditetapkan sebesar *standard* sebesar Rp. 240.073,- *superior* sebesar Rp. 297.437,-, dan *suite* sebesar Rp. 461.585,. Terdapat selisih harga yang lebih rendah antara penerapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Coting Sysem* yaitu, *standard* sebesar Rp. 240.073,- *superior* sebesar Rp. 297.437,-, dan *suite* sebesar Rp. 461.585,.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Disarankan kepada pihak manajemen hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu untuk melakukan perhitungan harga pokok kamar menggunakan metode *Activity Based Costing* karena perhitungannya lebih akurat.
2. Untuk penetapan harga jual disarankan untuk menggunakan mark up 25%, karena harga yang ditetapkan jauh lebih rendah dari harga pasar, sedangkan hotel telah mendapatkan keuntungan sebesar 25%. Sehingga konsumen akan memilih Hotel Grand Bougenville untuk menginap.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anton, 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Mneggunakan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus Pada Pt. Bintang Semarang) Vol.3 No. 3, September 2012
- Kristanto Sofia Prima Dewi. Akuntansi Biaya. Penerbit IN MEDIA, 2013
- Mulyadi, 2005. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada
- Mulyadi., 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- R.A Supriyono, 2002. Akuntansu Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Perencanaan, edisis ketiga, Yogyakarta, BPFE
- Sugiyono 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta